

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

1. Dampak Program Pemasyarakatan Terhadap Narapidana Penyalahgunaan Narkotika di Lapas Kelas II A Rantauprapat sangat terlihat dengan jelas. Bahwa dampaknya sangat terlihat dimana pembinaan yang dilakukan selama ini bagi narapidana Penyalahgunaan Narkoba sesuai dengan yang diharapkan. Dengan adanya pembinaan bagi narapidana baik melalui pembinaan keperibadian, umum maupun kemandirian dapat terlihat dengan adanya skill/keterampilan yang didapat dalam program pembinaan yang dilakukan oleh pihak Lapas Kelas IIA Rantauprapat.
2. Kendala Lapas Kelas II A Rantauprapat dalam menjalankan Program Pemasyarakatan terhadap Narapidana Penyalahgunaan Narkotika.
 - a. Kurangnya kesadaran bagi narapidana tentang tujuan pembinaan.

Narapidana tidak/belum menyadari arti penting tujuan diadakannya pembinaan. Narapidana selalu berpikir bahwa orang-orang yang pernah menjalani hukuman pidana akan sulit diterima oleh Masyarakat karena kejahatan mereka merupakan aib yang tidak bisa disembunyikan. Dengan dibekali oleh pembinaan keterampilan, narapidana yang telah bebas dapat menggunakan keterampilan tersebut untuk mendapatkan mata pencaharian, tanpa harus melakukan kejahatan seperti mencuri, penyalahgunaan Narkotika dan obat-obatan terlarang serta kasus-kasus criminal lainnya.

- b. Masih minimnya sarana dan prasarana untuk narapidana dalam menjalani program pembinaan, dimana jumlah Narapidana tidak sebanding dengan sarana dan prasarana yang memadai, bahkan setiap tahun jumlah Narapidana semakin bertambah. Sarana dan prasarana yang cukup memadai akan menciptakan skill narapidana yang lebih baik pula.
- c. Kurangnya SDM Petugas Pembinaan/Ahli dalam Pembinaan.
Kurangnya SDM yang ahli/terampil di bidangnya untuk tugas Pembinaan sangat berpengaruh terhadap kemajuan bagi narapidana di Lapas Kelas IIA Rantauprapat. Petugas Pembinaan harus ahli di bidangnya baik melalui teknik keterampilan dan Pendidikan lainnya. Sehingga sangat perlu untuk melakukan Pengembangan sumber daya manusia secara formal yaitu pengembangan yang diusahakan dengan cara mengadakan pendidikan dan pelatihan, baik secara mandiri ataupun bekerjasama dengan lembaga Pendidikan lainnya. Hal ini akan memberikan kemajuan dalam rangka penyelenggaraan program pembinaan narapidana selama masa tahanan.
- d. Kurangnya Anggaran dari pemerintah pusat untuk program pembinaan membuat keterbatasan terselenggaranya program pembinaan yang dilakukan pihak Lapas Kelas II A Rantauprapat.
- e. Kewenangan yang tidak dimiliki karena terbentur regulasi membuat program pembinaan tidak berjalan dengan semestinya.

5.2 Saran

1. Diharapkan program pembinaan terhadap narapidana di Lapas Kelas IIA Rantauprapat terus dilakukan sebagai upaya pembinaan narapidana untuk

mengasah keterampilannya dengan baik. Serta program pembinaan yang ada saat ini ditambah dengan berbagai jenis pembinaan lainnya khususnya dibidang kemandirian.

2. Diharapkan solusi yang telah diberikan dapat meminimalisir dari faktor-faktor kendala/hambatan dalam menjalankan Program Pembinaan terhadap Narapidana Penyalahgunaan Narkoba.